

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dewasa ini umat Islam terus-menerus mengupayakan pembangunan masjid. Semangat membangun rumah-rumah Allah itu layak dibanggakan. karena kita tahu bahwa masjid berasal dari bahasa arab **مسجد** yang berarti bersujud atau menyembah. Dengan demikian masjid merupakan bangunan, gedung suatu lingkungan yang berpagar sekelilingnya yang didirikan secara khusus sebagai tempat beribadah kepada Allah SWT, khususnya untuk mengerjakan sholat.<sup>2</sup> Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap muslim boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis dan di tempat-tempat yang ukuran syari'ah islam tidak sesuai untuk dijadikan tempat sholat.<sup>3</sup>

Disamping sebagai tempat sholat, masjid juga berfungsi sebagai pusat kegiatan umat Islam, antara lain: kegiatan pembangunan, keagamaan, pendidikan dan kegiatan lainya seperti penyuluhan dan perbaikan moral. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jama'ahnya dan bagi masyarakat sekitarnya.

Terlepas dari ukuran, lokasi dan kemegahanya, masjid dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting. Hal ini dimungkinkan karena masjid memiliki relasi sosio-teologis dengan ajaran Islam itu sendiri. Keduanya tidak

---

<sup>2</sup> Kafrawi Ridwan. MA, 1994, *Ensiklopedi Islam, jilid :3*. Jakarta, ictiar Baru Van Hoeve. hlm. 169

<sup>3</sup> Moh. E. Ayub et al, 1998, *Manajemen Masjid*, Jakarta, Gema Insani Pres, hlml. 1

dapat terpisahkan, karena baik secara historis maupun secara fungsional memiliki kaitan-kaitan langsung dengan perkembangan secara ajaran Islam. Oleh sebab itu, Menurut Ismail Raji al-Faruqi, masjid bukan lagi milik manusia, baik individu maupun komunal, melainkan bangunan yang diperuntukkan oleh Allah. Sehingga timbul ungkapan *Baitullah* (*baytuAllah*, rumah Allah). Namun dalam praktiknya, pemahaman ini justru melahirkan pandangan yang agak bias. Pemaknaan masjid sebagai “Rumah Allah” sering dipahami secara harfiah saja, sehingga kepedulian terhadap sebuah masjid yang mestinya dipahami secara sempurna hanya impian belaka padahal, masjid tidak dapat berdiri dan bertahan begitu saja karena ia adalah milik Allah. Oleh karena itu, diperlukan kepedulian dan peran serta untuk memakmurkan masjid menuju kelangsungan aktivitas yang ada dalam sebuah masjid.<sup>4</sup>

Pada dasarnya lembaga merupakan pula sebuah sistem yang bagiannya adalah unit-unit yang ada di dalam lembaga tersebut. Setiap unit walaupun sudah mempunyai tugas dan sasaran sendiri, namun setiap unit itu tidak dapat melepaskan diri dari unit lain. Karena suatu unit tidak mungkin berfungsi dengan baik tanpa bantuan unit-unit lain, dan setiap unit itu berkewajiban mendukung pelaksanaan fungsi unit lainnya bila suatu lembaga itu ingin bergerak dengan lancar dan efektif dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dengan adanya suatu sistem di lembaga ini diharapkan akan dapat mengembangkan masjid, karena di era globalisasi ini suatu lembaga dituntut untuk lebih maju.

---

<sup>4</sup> Syahidin, 2003, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*, Bandung, Alfabeta, hlm. 5

Oleh karena itu lembaga tersebut berusaha seoptimal mungkin agar menjadi suatu lembaga yang baik dan maju. Selain itu yang dibutuhkan dalam pengembangan dan pengelolaannya supaya menjadi lebih baik perlu diperhatikan adalah masalah dana.

Dana merupakan salah satu komponen penting yang sangat penting di dalam kelangsungan suatu lembaga, masjid atau segala bentuk organisasi lainnya dengan dana yang cukup, akan mempermudah terlaksananya suatu program dan pencapaian tujuan yang ditetapkan oleh lembaga tersebut.

Dalam manajemen masjid yang dibutuhkan adalah penggalan dana. Dana merupakan salah satu komponen yang sangat penting didalam kelangsungan suatu lembaga, yayasan atau segala bentuk- bentuk organisasi lainnya. Masjid memerlukan biaya yang tidak sedikit dalam satu bulannya. Biaya itu dikeluarkan untuk mendanai kegiatan rutin, mengurus masjid, memelihara atau merawatnya, dan melaksanakan kegiatan masjid.

Dalam pengalokasian dana setidaknya pengurus diharapkan mampu menyusun laporan keuangan, mencatat dengan jelas, dari mana uang masuk, dan penggunaan dana dari unit masing-masing. Laporan itu selanjutnya disampaikan secara tertulis kepada berbagai pihak personil pengurus dan para donatur.

Laporan keuangan memuat dua lajur yaitu pemasukan dan pengeluaran uang. Dengan sekilas pandang laporan itu akan menjelaskan dari mana saja sumber uang yang diperoleh dan untuk apa saja uang itu dipergunakan. Dengan pengaturan yang cermat, uang itu tidak terbuang percuma malah deposit dana

yang ada sedapat mungkin diusahakan berkembang. Dan keuangan yang khusus dipergunakan untuk pembelian alat-alat yang dipergunakan untuk keperluan masjid.<sup>5</sup>

Dalam pengelolaan masjid memerlukan dana yang besar, karena itu tidak cukup bila hanya mengandalkan hasil dari tromol yang diadakan setiap jum'at dan setiap pengajian. Masjid harus memiliki sumber dana, hal itu bisa dilakukan misalnya melakukan kegiatan-kegiatan masjid dalam rangka pengumpulan dana, organisasi masjid dengan berbagai kebijaksanaannya termasuk masalah keuangan yang harus dikelola secara transparan, sehingga para jama'ah dapat mengikuti perkembangan masjidnya dengan baik. Sistem penggalian dana masjid sangat bergantung pada kepengurusan yang dibentuk dan sistem yang diterapkan dalam manajemen dan organisasinya, susunan pengurus masjid beserta seksi-seksinya.

Sebelum dilakukan penggalian dana atau perencanaan keuangan bagi pihak masjid, perencanaan keuangan merupakan kegiatan untuk memperkirakan posisi dan kondisi keuangan dimasa yang akan datang (bisa jangka pendek juga bisa pula jangka panjang). Perencanaan keuangan jangka panjang perlu mengetahui bagaimana posisi keuangan masjid dimasa yang akan datang misalnya melakukan investasi modal dalam jumlah yang cukup besar, disertai dengan keputusan pendanaan tertentu. Karena itu kemudian disusun laporan keuangan

---

<sup>5</sup> A. Bachrun Rifai, 2005, *Manajemen Masjid*, hlm. 65

yang diproyeksikan (atau laporan keuangan performa) konsisten dengan keputusan-keputusan keuangan yang diambil.

Perencanaan keuangan jangka pendek umumnya berdimensi kurang dari satu tahun. Tujuan utamanya sering kali untuk menjadi likuliditas perusahaan. Alat yang dipergunakan adalah dengan menyusun anggaran kas masuk dan kas keluar pada periode tertentu..

Semua kegiatan manajemen dana dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengawasan atau pengendalian.

Manajemen dana merupakan tindakan pengurusan masjid keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan Dengan demikian, manajemen keuangan masjid dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas mengatur keuangan masjid mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggung-jawaban keuangan masjid.

Kepengurusan Masjid Mu'ayyad yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksinya dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh berjalan sendiri-sendiri. Koordinasi dan kerja sama merupakan sifat utama dalam praktek berorganisasi. Kekompakan dalam bekerja antar pengurus masjid sangat diperlukan baik dalam melaksanakan program maupun dalam upaya dalam memecahkan berbagai kendala dan hambatan yang timbul.

Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah yang berkaitan dengan penggalan dana yang telah diterapkan di Masjid Mu'ayyad serta bagaimana upaya mereka (pengurus masjid) dalam mengalokasikan dana pembangunan Masjid Mu'ayyad. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam tentang sistem penggalan dana dan pengalokasian dana masjid, alokasi dana disini alokasi pembangunan masjid dan biaya operasional masjid.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik meneliti tentang *Sistem penggalan dan pengalokasian dana pembangunan dan operasional Masjid Mu'ayyad Wonocolo Surabaya.*

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana sistem penggalan dana Masjid Mu'ayyad Wonocolo Surabaya?
2. Bagaimana sistem pengalokasian dana Pembangunan dan Operasional Masjid Mu'ayyad Wonocolo Surabaya?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh penulis yaitu :

1. Untuk mengetahui proses penggalan dana Masjid Mu'ayyad Wonocolo Surabaya?
2. Untuk mengetahui pengalokasian dana pembangunan dan operasional Masjid Mu'ayyad Wonocolo Surabaya?

### **C. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan suatu penelitian hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Manfaat teoritis berguna untuk mengembangkan disiplin ilmu yang berkaitan lebih lanjut dan manfaat praktis digunakan untuk pemecahan masalah aktual.

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian digunakan untuk memperdalam pengetahuan dibidang manajemen keuangan, khususnya yang terkait dengan pendanaan.

#### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak lembaga, penelitian tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pemimpin dan para pengurus masjid dalam mengembangkan manajemen masjid.
- b. Bagi pihak peneliti, untuk memperdalam ilmu pengetahuan dibidang manajemen terutama yang berkaitan dengan penggalian dan alokasi dana, dan dalam rangka untuk mendapatkan gelar S1 (strata 1 ) di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Pengembangan Masyarakat..

### **D. Definisi Konsep**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas, singkat dan mudah dimengerti , maka peneliti perlu menjelaskan istilah- istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

#### 1. Sistem

Menurut AM. Kadarman, “Sistem adalah suatu kumpulan bagian yang saling berhubungan dan bergantung serta diatur sedemikian rupa sehingga menghasilkan sistem keseluruhan”.<sup>6</sup> Sistem adalah sekumpulan unsur atau elemen yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi dalam melakukan kegiatan bersama untuk mencapai suatu tujuan. Sistem digunakan untuk menunjukkan pengertian tentang metode atau cara dan suatu himpunan unsur atau komponen yang saling berhubungan satu sama lain menjadi satu kesatuan yang utuh.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan, bahwa setiap sistem terdiri dari beberapa unsur yang saling berkaitan dan berhubungan erat satu sama lain. Sistem satu dengan sistem yang lain dibatasi oleh seperangkat nilai sistem. Adanya seperangkat nilai ini tujuan dan kegiatan dapat diarahkan, inilah kerja struktur dalam sistem, gerakan setiap subsistem mengikuti nilai tersebut. Setiap subsistem mempunyai tujuan yang berbeda, tetapi tujuan mengarah pada sasaran yang sama. Masing-masing subsistem mempunyai peran yang berbeda, namun difungsikan dalam struktur yang sama.

## 2. Penggalian dana

Penggalian dana adalah mengumpulkan dana yaitu dengan mengedarkan lis amplop amal, meletakkan tromol atau kotak amal ditempat umum dan penerimaan dari donatur tetap tampaknya tetap perlu diterapkan dalam usaha pengumpulan dana.

---

<sup>6</sup> G.R .Terry dan L.W. Rue, *Dasar-dasar manajemen*, Jakarta, bumi aksara, Hal. 232

Dana adalah uang yang disediakan atau sengaja dikumpulkan untuk suatu maksud.<sup>7</sup> Dana yang dimaksud oleh peneliti tersebut adalah dana masjid yang dipergunakan hanya dalam pembangunan masjid atau renovasi masjid. Dana yang digunakan renovasi pembangunan yaitu dilakukan iuran masyarakat dan sumbangan dari para dermawan seikhlasnya.

### 3. Pengalokasian dana

Pengalokasian dana adalah sejumlah dana yang dipergunakan terhadap setiap tempat yang perlu dialokasikan setiap tahunnya sebagai dana pembangunan. Pengalokasian dana tersebut merupakan salah satu komponen belanja pada proses atau cara penentuan banyaknya barang yang disediakan untuk suatu tempat perjataan, dan untuk memberikan pengawasan pengalokasian pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian pengalokasian dana yang berbentuk uang yang terkumpul dari hasil penggalian dana tersebut<sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> W.J.S. Poerwardarminta, 1995, *kamus umum*, hal 328.

<sup>8</sup> Robert N. Anthony, dan Vijay Govindarajan 2003, *Sistem Pengendalian Manajemen*, PT. Selembah Emban Patria, Jakarta, hal 70.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan urutan sekaligus kerangka berfikir dalam penulisan proposal skripsi, untuk lebih mudah memahami penulisan proposal skripsi ini, maka disusunlah sistematika pembahasan, antara lain :

Dalam bab I Pendahuluan, ini berisikan tentang gambaran umum terdiri dari sembilan sub bab antara lain latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, definisi konsep, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada bab II Kerangka Teoritik, berisikan tentang kajian kepustakaan konseptual, yang meliputi: pengertian sistem, penggalan dana, dan pengalokasian dana, serta kajian kepustakaan penelitian.

Pada bab III Metode Penelitian, ini berisikan tentang metode penelitian yang menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, wilayah penelitian, jenis dan sumber data, tahap- tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data serta teknik keabsahan data.

Pada bab IV Penyajian dan Analisis Data, ini menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data yang memaparkan fakta- fakta mengenai masalah yang diangkat dan analisis data. Data yang telah dianalisis dan diuji keabsahan datanya dibandingkan dengan teori. Hasil uraian tersebut tertulis dalam sub bab pembahasan.

Pada bab V berisi penutup menjelaskan tentang kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian ini